Journal Sport Science and Healt of Mandalika Vol. 7 No.3 pp. 375-384 JONTAK

Reaserch Artikel Juli 2026 E-ISSN 2722-3116

EKSPLORASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANNAHDIYAH SURABAYA

* Sultonul Aulia Mulqi, [2] Sunanto

[1 2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Corresponding Author e-mail: sultonulaulia083.sd20@student.unusa.ac.id

ABSTRACT

This study explores student participation in badminton extracurricular activities at MI Annahdiyah Surabaya. It aims to describe student responses, identify internal and external factors shaping interest, and examine how digital technology and lifestyle changes relate to participation. A descriptive qualitative survey was conducted in May 2026. Informants included the principal, vice principals for student affairs and facilities, a guidance counselor, the extracurricular coach, and five purposively selected students. Data were collected through non-participant observation, structured in-depth interviews, and documentation. Analysis followed data condensation, data display, conclusion drawing, and verification, while credibility was strengthened through source and technique triangulation and member checking. The findings show highly positive student responses, reflected in attendance above 85%, enthusiasm during practice, and independent practice outside scheduled sessions. Interest was shaped by internal factors - achievement motivation, talent, and aspirations - and external factors - family support, the coach's role, peer influence, and facility availability. Family support emerged as the most prominent external factor. Digital technology had an ambivalent influence: uncontrolled screen exposure could divert attention from physical activity, whereas match videos and tutorials supported learning and strengthened interest when guided by parents and teachers. Sustained participation therefore depends on the interaction of personal motivation and a supportive social and school environment.

Keywords: student interest, badminton extracurricular activities, Islamic elementary school, parental support, digital technology

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler bulu tangkis di MI Annahdiyah Surabaya. Tujuannya adalah mendeskripsikan respons peserta didik, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang membentuk minat, serta mengkaji keterkaitan perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup dengan partisipasi peserta didik. Penelitian menggunakan survei kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada Mei 2026. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sarana prasarana, guru bimbingan dan konseling, pelatih ekstrakurikuler, serta lima peserta didik yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam terstruktur, dan dokumentasi. Analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi; kredibilitas diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil menunjukkan respons peserta didik yang sangat positif, tercermin dari kehadiran di atas 85%, antusiasme selama latihan, dan inisiatif berlatih di luar jadwal. Minat dibentuk oleh faktor internal berupa motivasi berprestasi, bakat, dan cita-cita serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, peran pelatih, teman sebaya, dan ketersediaan fasilitas. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang paling menonjol.

Teknologi digital memberikan pengaruh ambivalen: paparan layar yang tidak terkontrol berpotensi mengalihkan perhatian dari aktivitas fisik, sedangkan video pertandingan dan tutorial mendukung pembelajaran apabila disertai bimbingan orang tua dan guru. Keberlanjutan partisipasi bergantung pada interaksi antara motivasi personal dan lingkungan sosial-sekolah yang mendukung.

Kata kunci: minat peserta didik, ekstrakurikuler bulu tangkis, madrasah ibtidaiyah, dukungan orang tua, teknologi digital

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ruang pendidikan di luar pembelajaran reguler yang memungkinkan sekolah mengembangkan minat, bakat, kemandirian, karakter, dan keterlibatan aktif peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan program dipengaruhi oleh perencanaan, alokasi sumber daya, relevansi kegiatan, dan evaluasi yang berkelanjutan (Mustikaati et al., 2024). Bulu tangkis relevan dikembangkan pada jenjang ini karena dapat dikemas melalui aktivitas yang bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Model pembelajaran bulu tangkis berbasis permainan kreatif, misalnya, terbukti dapat meningkatkan keterampilan sekaligus membangun pengalaman belajar yang interaktif bagi peserta didik sekolah dasar (Fadillah et al., 2025).

Minat menjadi prasyarat psikologis bagi keberlanjutan partisipasi peserta didik. Dalam konteks ekstrakurikuler olahraga, minat tampak melalui ketertarikan terhadap kegiatan, perasaan senang ketika berlatih, kemauan hadir secara konsisten, dan usaha untuk meningkatkan kemampuan. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa motivasi mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis dapat berada pada kategori tinggi apabila peserta didik memperoleh pengalaman positif dan dukungan lingkungan yang memadai (Candramaya & Wijaya, 2025). Namun, tingkat motivasi tidak selalu identik dengan minat intrinsik; pada sebagian peserta didik, partisipasi masih lebih banyak digerakkan oleh dorongan eksternal sehingga strategi latihan perlu dirancang lebih variatif dan menyenangkan (Nasriana et al., 2025).

Minat tersebut dibentuk oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ketertarikan, motivasi berprestasi, kondisi fisik, penguasaan teknik, bakat, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal meliputi peran pelatih, dukungan keluarga, teman sebaya, lingkungan latihan, dan fasilitas. Pada ekstrakurikuler bulu tangkis, minat dan peran pelatih dilaporkan sebagai faktor yang paling dominan dalam menopang motivasi siswa (Fareza et al., 2026). Selain itu, motivasi berprestasi berinteraksi dengan metode latihan dalam pembentukan keterampilan bulu tangkis (Cahyadi et al., 2023).

Keluarga dan pelatih merupakan agen sosial utama dalam pengalaman olahraga anak. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa

tujuan dan nilai positif orang tua, pola asuh yang mendukung otonomi, keterlibatan yang proporsional, serta hubungan orang tua-anak yang positif berkaitan dengan motivasi atlet muda (Gao et al., 2024). Dalam konteks kepelatihan, dukungan otonomi dari pelatih berhubungan positif dengan motivasi otonom, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, dan kesejahteraan peserta olahraga (Mossman et al., 2024). Pada saat yang sama, kehidupan anak semakin terhubung dengan gawai dan media digital. Media digital dapat meningkatkan aktivitas fisik apabila digunakan sebagai sarana edukasi dan penguatan keterlibatan, tetapi penggunaan yang tidak tepat juga dapat memperbesar perilaku sedentari (Navarra et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang secara langsung mengkaji minat dan motivasi pada bulu tangkis umumnya menggunakan survei kuantitatif pada jenjang SMP, MTs, atau SMA (Candramaya & Wijaya, 2025; Fareza et al., 2026; Nasriana et al., 2025). Kajian pada sekolah dasar lebih banyak berfokus pada pengembangan model pembelajaran atau strategi pelaksanaan ekstrakurikuler (Fadillah et al., 2025; Mustikaati et al., 2024), sedangkan eksplorasi kualitatif mengenai pengalaman peserta didik di madrasah ibtidaiyah dan keterkaitannya dengan gaya hidup digital masih terbatas. Kesenjangan tersebut mendasari penelitian di MI Annahdiyah Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) respons peserta didik terhadap program ekstrakurikuler bulu tangkis; (2) faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat peserta didik; dan (3) keterkaitan minat peserta didik dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode survei. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai pengalaman, respons, dan faktor yang membentuk minat peserta didik tanpa diarahkan pada generalisasi statistik. Penelitian dilaksanakan di MI Annahdiyah Surabaya, sebuah lembaga pendidikan Islam swasta di kawasan Lontar, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, pada Mei 2026.

Informan ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan relevansi peran dan kapasitasnya dalam memberikan informasi mendalam. Informan mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru bimbingan dan konseling, pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis, serta lima peserta didik anggota ekstrakurikuler. Peserta didik dipilih berdasarkan rekomendasi pelatih dengan mempertimbangkan konsistensi kehadiran dan kemampuan mengomunikasikan pengalaman.

Data primer dihimpun melalui observasi nonpartisipan terhadap kondisi latihan dan interaksi peserta didik, wawancara mendalam terstruktur dengan seluruh informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan prestasi. Ketiga teknik tersebut lazim digunakan secara saling melengkapi dalam penelitian pendidikan kualitatif untuk menangkap perilaku, pandangan, pengalaman, dan bukti dokumenter (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data melalui koding dan pengelompokan berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dalam narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti konsisten dengan pengalaman informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Respons Peserta Didik terhadap Program Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik MI Annahdiyah Surabaya memberikan respons positif terhadap program ekstrakurikuler bulu tangkis. Rata-rata kehadiran pada setiap sesi latihan mencapai lebih dari 85%. Kepala sekolah menjelaskan bahwa antusiasme peserta didik meningkat dari tahun ke tahun, sebagaimana disampaikan berikut.

> *"Alhamdulillah, antusias anak-anak terhadap ekstrakurikuler bulutangkis ini sangat bagus. Setiap tahun ajaran baru, selalu ada peningkatan jumlah peserta yang mendaftar. Bulutangkis bukan sekadar olahraga, melainkan sarana membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, pantang menyerah, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya."*
>
> Ibu L (Kepala Sekolah) - Wawancara, 25 Mei 2026

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa bulu tangkis secara konsisten menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati sejak pembukaan pendaftaran. Sebagian peserta didik bahkan telah menanyakan jadwal latihan sebelum sosialisasi resmi dilakukan. Guru bimbingan dan konseling menilai bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional, khususnya rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.

Pelatih juga mengamati semangat tinggi tanpa paksaan, termasuk ketika kondisi cuaca kurang mendukung. Peserta didik FR (kelas V) menyatakan telah menguasai teknik smes dan servis serta memperoleh

lingkaran pertemanan baru. Peserta didik AR (kelas VI) telah meraih juara dua tingkat kecamatan, yang menunjukkan bahwa pengalaman latihan tidak hanya memberi kesenangan, tetapi juga membuka ruang pencapaian.

Kehadiran yang tinggi, perasaan senang, dan inisiatif berlatih memperlihatkan bahwa minat peserta didik tidak berhenti pada ketertarikan awal, tetapi berkembang menjadi keterlibatan yang relatif konsisten. Temuan ini sejalan dengan laporan motivasi tinggi pada peserta ekstrakurikuler bulu tangkis ketika program memberikan pengalaman yang positif (Candramaya & Wijaya, 2025). Pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan aktivitas yang kreatif juga terbukti lebih mendukung keterampilan serta pengalaman belajar bulu tangkis dibandingkan pola yang terlalu berpusat pada pelatih atau guru (Fadillah et al., 2025; Sucipto et al., 2023). Secara lebih luas, partisipasi dalam kegiatan olahraga terorganisasi menunjukkan dampak positif, meskipun kecil, terhadap kesehatan mental anak dan remaja (Boelens et al., 2022).

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Peserta Didik

Hasil wawancara dan observasi mengidentifikasi dua kelompok faktor yang secara bersama-sama membentuk minat peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Peserta Didik

Faktor	Deskripsi Temuan
Internal	Motivasi berprestasi, bakat dan kemampuan koordinasi motorik, serta cita-cita menjadi atlet profesional yang mendorong konsistensi berlatih.
Eksternal	Dukungan orang tua (logistik dan emosional), peran pelatih sebagai motivator dan fasilitator, pengaruh teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana latihan.

Faktor internal yang paling menonjol adalah motivasi berprestasi. Pelatih menjelaskan bahwa peserta didik memiliki keinginan kuat untuk berkembang dan sebagian berlatih secara mandiri di luar jadwal resmi.

> *"Anak-anak yang saya latih ini punya semangat yang luar biasa. Mereka tidak hanya hadir karena kewajiban, tetapi benar-benar ingin bisa dan ingin berprestasi. Motivasi seperti ini adalah modal terbesar yang memang harus ada dari dalam diri peserta didik itu sendiri."*
>
> Bapak Y (Pelatih) - Wawancara, 26 Mei 2026

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi, bakat, dan cita-cita berfungsi sebagai energi internal yang menjaga konsistensi latihan. Hasil ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berinteraksi dengan metode latihan dalam membentuk

keterampilan bulu tangkis (Cahyadi et al., 2023). Kajian terbaru juga menegaskan bahwa minat merupakan faktor internal dominan, sedangkan variasi latihan yang menyenangkan diperlukan agar dorongan eksternal dapat berkembang menjadi minat yang lebih berkelanjutan (Fareza et al., 2026; Nasriana et al., 2025).

Dari sisi eksternal, dukungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan. Seluruh peserta didik yang diwawancarai memperoleh dukungan logistik berupa antar-jemput dan perlengkapan, serta dukungan emosional berupa izin, perhatian, dan penguatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian pada atlet bulu tangkis yang menemukan hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi (Terok & Huwae, 2022). Tinjauan sistematis juga menempatkan orang tua sebagai agen sosial utama; dukungan praktis, emosional, dan finansial serta keterlibatan yang proporsional membantu menjaga pengalaman olahraga anak tetap positif (Burke et al., 2024; Gao et al., 2024).

Peran pelatih tampak melalui pemberian motivasi, penyesuaian tingkat kesulitan, penciptaan suasana latihan yang menyenangkan, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuannya. Pola tersebut sesuai dengan temuan bahwa dukungan otonomi dari pelatih berhubungan dengan motivasi yang lebih adaptif dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar peserta olahraga (Mossman et al., 2024). Pengaruh teman sebaya turut mendorong keikutsertaan sebagian peserta didik. Sementara itu, fasilitas yang belum sepenuhnya ideal tetap dioptimalkan oleh sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya perencanaan sumber daya dan fasilitas dalam keberlanjutan ekstrakurikuler di sekolah dasar (Fareza et al., 2026; Mustikaati et al., 2024).

Keterkaitan Minat Peserta Didik dengan Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup

Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan gawai dan media sosial, memberikan pengaruh ambivalen terhadap minat peserta didik. Paparan berlebihan berpotensi mengalihkan perhatian dari aktivitas fisik. Di sisi lain, teknologi menjadi sarana untuk memperkenalkan pertandingan, teknik, dan figur atlet bulu tangkis, sebagaimana disampaikan kepala sekolah berikut.

> *"Kami memang mengamati adanya perubahan gaya hidup pada anak-anak zaman sekarang. Namun yang menarik, banyak anak yang justru tertarik dengan bulutangkis karena menonton pertandingan atau konten tutorial di YouTube atau media sosial. Jadi teknologi itu bisa menjadi pedang bermata dua."*
>
> Ibu L (Kepala Sekolah) - Wawancara, 25 Mei 2026

Pelatih memanfaatkan video tutorial dan rekaman pertandingan profesional untuk memperkaya materi latihan. Visualisasi membantu

peserta didik mengamati gerakan sebelum mempraktikkannya secara langsung. Penggunaan ini sejalan dengan temuan bahwa strategi digital dapat meningkatkan keterlibatan aktivitas fisik anak sekolah apabila dirancang secara sengaja, terarah, dan terintegrasi dengan aktivitas nyata (Navarra et al., 2021).

Meskipun demikian, penggunaan gawai tanpa pengawasan tetap berisiko mengurangi perhatian terhadap belajar dan aktivitas fisik. Temuan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap minat belajar (Sapitri et al., 2022). Oleh karena itu, manfaat teknologi dalam program ekstrakurikuler bergantung pada kurasi konten, batas waktu penggunaan, dan bimbingan konsisten dari orang tua, guru, serta pelatih. Dalam konteks penelitian ini, teknologi berfungsi produktif ketika konten digital menjadi pemantik untuk berlatih, bukan pengganti pengalaman fisik dan interaksi sosial langsung.

Salah satu peserta didik mengaku aktif menonton pertandingan profesional dan permainan olahraga digital, tetapi menegaskan bahwa kepuasan bermain bulu tangkis secara langsung tidak dapat digantikan oleh aktivitas digital. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap gerak, pencapaian keterampilan, dan relasi sosial tetap kuat sepanjang lingkungan keluarga dan sekolah mampu menjaga keseimbangan penggunaan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, respons peserta didik MI Annahdiyah Surabaya terhadap ekstrakurikuler bulu tangkis sangat positif, ditunjukkan oleh kehadiran di atas 85%, antusiasme selama latihan, pengalaman sosial yang menyenangkan, pencapaian teknik dan prestasi, serta inisiatif berlatih mandiri. Kedua, minat peserta didik dibentuk oleh interaksi faktor internal berupa motivasi berprestasi, bakat, dan cita-cita dengan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, peran pelatih, teman sebaya, serta fasilitas; dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang paling menonjol. Ketiga, teknologi digital memberikan pengaruh ambivalen. Teknologi dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas fisik apabila tidak terkontrol, tetapi dapat memperkuat minat dan pembelajaran melalui video pertandingan dan tutorial apabila digunakan secara terarah dengan bimbingan orang tua, guru, dan pelatih.

REKOMENDASI

Sekolah disarankan memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan pelatih melalui komunikasi rutin, dukungan logistik yang terencana, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Program latihan perlu mempertahankan suasana yang menyenangkan, bertahap, dan mendukung

otonomi peserta didik, sekaligus mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Pemanfaatan media digital sebaiknya diarahkan pada konten pertandingan, demonstrasi teknik, dan refleksi latihan dengan batas waktu yang jelas. Mengingat penelitian ini berfokus pada satu madrasah dan lima peserta didik, penelitian selanjutnya perlu melibatkan konteks madrasah yang lebih beragam, informan yang lebih luas, serta pendekatan campuran untuk menguji pola temuan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen *penelitian* ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Boelens, M., Smit, M. S., Raat, H., Bramer, W. M., & Jansen, W. (2022). Impact of organized activities on mental health in children and adolescents: An umbrella review. *Preventive Medicine Reports*, *25*, Article 101687. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101687

Burke, S., Sharp, L.-A., Woods, D., & Paradis, K. F. (2024). Enhancing parental support through parent-education programs in youth sport: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, *17*(1), 208-235. https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1992793

Cahyadi, A., Rahmat, A., & Ginanjar, A. (2023). Effects of training methods and achievement motivation on badminton skills. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *8*(1), 111-116. https://doi.org/10.17509/jpjo.v8i1.54168

Candramaya, D. C., & Wijaya, A. (2025). Students' motivation in following badminton extracurricular activities at SMAN 3 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, *5*(3), 270-276. https://doi.org/10.55081/jpj.v5i3.3681

Fadillah, A., Hernawan, & Asmawi, M. (2025). Development of creative play-based badminton service learning model for elementary school students. Indonesian *Journal of Sport Management*, *5*(1), 158-175. https://doi.org/10.31949/ijsm.v5i1.13485

Fareza, A. D., Sukardi, & Kristina, P. C. (2026). Factors affecting students' motivation to participate in badminton extracurricular activities at SMP Paramount Palembang. *Holistic Journal of Sport Education*, *5*(2), 772-778. https://doi.org/10.52434/penjas.v5i2.44109

Gao, Z., Chee, C. S., Norjali Wazir, M. R. W., Wang, J., Zheng, X., & Wang, T. (2024). The role of parents in the motivation of young athletes: A

systematic review. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1291711. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1291711

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (3rd ed.). SAGE Publications.

Mossman, L. H., Slemp, G. R., Lewis, K. J., Colla, R. H., & O'Halloran, P. (2024). Autonomy support in sport and exercise settings: A systematic review and meta-analysis. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, *17*(1), 540-563. https://doi.org/10.1080/1750984X.2022.2031252

Mustikaati, W., Nurhikmah, J., Nur Fauziyah, N., Azahra, R., Andria Sukmawati, V., & Supriatna, S. (2024). Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar negeri di Purwakarta. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(3), 8739-8747. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11336

Nasriana, Hidayat, R., Galugu, N. S., & Riswanto, A. H. (2025). Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti permainan bulu tangkis. *Jurnal Porkes*, *8*(3), 50-59. https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.31689

Navarra, G. A., Thomas, E., Scardina, A., Izadi, M., Zangla, D., De Dominicis, S., Cataldo, P., Proia, P., & Bellafiore, M. (2021). Effective strategies for promoting physical activity through the use of digital media among school-age children: A systematic review. *Sustainability*, *13*(20), Article 11270. https://doi.org/10.3390/su132011270

Sapitri, A. N. A., Kironoratri, L., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis dampak gawai terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Kedungwinong 01 Pati. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 3897-3902. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.951

Sucipto, Widyaningsih, & Bahri, S. (2023). Differences between teacher centered learning and student centered learning models on badminton playing skills. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, *8*(1), 17-32. https://doi.org/10.5614/jskk.2023.8.1.2

Terok, E. R., & Huwae, A. (2022). Motivasi berprestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Tolitoli ditinjau dari bentuk dukungan sosial. *Journal of Sport Education (JOPE)*, *5*(1), 48-57. https://doi.org/10.31258/jope.5.1.48-57